



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Journal of Counseling, Education and Society
ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces>



Effect of being active in participating in group guidance services on the independence of students

Esti Wulandari¹, Suhertina², Herman Nirwana³

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Article history:

Received Nov 5th, 2019

Revised Dec 7th, 2019

Accepted Jan 2nd, 2020

Keyword:

Group Counseling Services,
Independence

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that group counseling services are done well, but student independence is still low. This research is intended to find out 1) Discussion on the high activity of joining group counseling services 2) Student independence 3) Significant influence of the activity of joining group counseling services on the independence of KTP students. This research is correlational. The subjects of this study were all students consisting of 156 students and the object was the activity of joining a group counseling service on student independence. 61 students were sampled from this study. This finding revealed that students who joined group counseling services in the KTP Department were very high (86.85%). The independence of students in the Department of KTP is high (75.61%). There is a significant significance of the activity of joining a group counseling service on the independence of students in the KTP Department with 0.545 at a probability level of 0,000. It was obtained from robserved which was higher than r table at the significant levels of 5% and 1% ($0,250 < 0.545 > 0.325$). The percentage of the effect of activeness associated with group counseling services on student independence is 29.7% and the remaining 70.3% is needed by other variables not related in this study. Therefore, the urgency of this study to be used as additional references and follow-up for further research.



© 2019 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Esti Wulandari,

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: estiwulandari402@gmail.com

Introduction

Setiap mahasiswa memiliki sikap yang berbeda-beda, hal itu dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi. Mahasiswa yang berada pada lingkungan sekolah menengah atas cenderung memperlihatkan sikap yang baik dengan mahasiswa lain dan juga kepada semua warga yang ada di lingkungan sekolah, karena lingkungan di sekolah menengah atas berbeda ketika di sekolah menengah pertama, saat berada ditingkat sekolah menengah atas mahasiswa akan menjumpai teman yang mempunyai sikap, tingkah laku, bahasa dan ras yang berbeda, guru yang memiliki karakter dan metode mengajar yang berbeda-beda, serta peraturan sekolah yang berbeda pula.

Sikap merupakan penggambaran dari kepribadian, begitu pula sikap yang dimiliki mahasiswa. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Mengetahui sikap seseorang, maka dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh

orang yang bersangkutan, terkait suatu masalah. Jadi, dengan mengetahui sikap seseorang akan dapat gambaran perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Keadaan ini menggambarkan hubungan sikap dengan perilaku. Penelitian mengenai sikap pada umumnya akan membantu pula dalam meletakkan dasar-dasar teori tentang sikap, selain ada nilai segi praktisnya.

Menurut Walgito (2003:123) Mahasiswa sebagai generasi muda perlu membentuk sikap yang baik agar mampu memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Sikap yang baik itu, salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu sikap penting yang hendaknya dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, yang pada akhirnya mahasiswa mampu berfikir dan bertindak sendiri. Menurut Tohirin (2007:171) kemandirian mahasiswa dapat terbina pada setiap anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bimbingan kepada mahasiswa melalui kegiatan kelompok. Layanan ini sangat penting dilaksanakan di lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.

program bimbingan dan konseling sebagai bagian yang integral dalam proses pendidikan. Program bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 4 (empat) orang.

Program bimbingan dan konseling disusun oleh guru bimbingan dan konseling yang bersumber dari hasil analisis AUM (umum dan PTSDL) dan IKMS. Semua layanan yang ada di BK Pola 17 diterapkan di dalam program bimbingan dan konseling. Penerapan program tersebut dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan cara memberikan layanan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelas. Salah satu layanan yang masuk kedalam program bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok.

Guru BK/ konselor memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan (Sukmawati et al. 2013). Belajar merupakan bagian dari pendidikan (N, S, and Efendi 2015). Dalam layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok (Nirwana 2014).

Layanan bimbingan kelompok telah dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dengan baik seperti pembentukan kelompok, pemilihan ketua kelompok setiap minggu di kelas yang berbeda-beda, namun masih ada mahasiswa yang kemandiriannya rendah dalam mengetahui dan menyelesaikan masalahnya.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian mahasiswa. Jumlah sampel yang diambil 61 mahasiswa dari total mahasiswa yang berjumlah 156 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Tohirin (2007:142) angket (Kuisoner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kemandirian mahasiswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang penulis gunakan adalah Skala Likert dimana setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Setiap alternatif diberi bobot untuk kepentingan analisis kuantitatif sebagai berikut:

Tabel.1. Skor Alternatif Jawaban Angket

| Pernyataan | |
|--------------------|-------|
| Alternatif Jawaban | Bobot |
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-Kadang | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Sumber: Riduwan, Skala Pengukuran Variabel Penelitian, Riduwan (2013:149).

2. Dokumentasi yaitu teknik peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang profil jurusan KTP.
3. Data yang sudah diberi kategori atau kriteria kemudian dimasukkan kedalam rumus dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil yang berguna untuk

mencari pengaruh variabel prediktor (bebas) terhadap variabel kriterium (terikat). Regresi linier sederhana membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

Results and Discussions

Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya persentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 16.0* sebagai berikut

Tabel.2. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .54 5 ^a | .297 | .285 | 8.52302 |

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Sumber : Data Hasil Analisis dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel.2 diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 29,7% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) mampu menjelaskan sebesar 29,7% variabel dependen (kemandirian mahasiswa), sedangkan sisanya sebesar 70,3% (100%-29,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Conclusions

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data tentang Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian mahasiswa yakni sebesar 0,545 dengan tingkat probabilitas 0,000. Hal ini diperoleh dari $r_{observasi} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,250 < 0,545 > 0,325$). Besar persentase pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian mahasiswa sebesar 29,7% sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

References

- Aksan, Hermawan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003).
- Basri, Hasan.2010. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djumhana, Hanna, dkk., 2003. *Islam untuk Disiplin Ilmu Psikologi*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- N, Dyla Fajhriani, Neviyarni S, and Mawardi Efendi. 2015. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Memahami Ayat-Ayat Alquran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts. Alfurqan Padang." *Konselor* 4(2): 76.
- Nirwana, Herman. 2014. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menyiapkan Mental Siswa

Menghadapi Ujian Nasional.” *Konselor* 3(2).

Sukmawati, Indah, Neviyarni Neviyarni, Yarmis Syukur, and Asrul Said. 2013. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Dinamika Kelompok Dalam Perkuliahan Pengajaran Psikologi Dan Bimbingan Konseling (PPBK).” *Pedagogi* 13(2): 10–18.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2013).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).